

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Investasi

Investasi merupakan suatu penanaman modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu satu tahun atau lebih dengan harapan mendapatkan laba atau keuntungan di masa yang akan datang. Investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok alat/barang modal, sementara stok alat/barang modal (*capital stock*) terdiri dari pabrik, mesin, kantor dan produksi, termasuk juga perumahan tempat tinggal. dan perbedaan investasi juga dibedakan antara investasi bruto dan investasi netto. Investasi bruto menunjukkan penambahan total terhadap barang modal, sedangkan investasi netto mengukur kenaikan barang modal pada periode waktu tertentu atau investasi bruto dikurangi penyusutan. Investasi merupakan pengeluaran untuk konsumsi barang bertujuan untuk menyediakan kebutuhan rumah tangga saat ini, sedangkan pengeluaran untuk barang-barang investasi bertujuan meningkatkan standar hidup untuk tahun-tahun mendatang.

2.1.1.2 Portofolio

Teori portofolio merupakan studi tentang cara seorang investor individual dalam menganalisa saham atau beberapa saham. Serangkaian kombinasi beberapa aktiva yang diinvestasikan dan dipegang oleh pemodal, baik perorangan maupun lembaga, kombinasi aktiva tersebut bisa berupa aktiva rill, aktiva maya, atau atupaun keduanya.

Portofolio adalah kumpulan surat-surat berharga (financial instruments) yang meliputi saham, obligasi, efek deritatif dan surat berharga pasar uang untuk tujuan investasi. Komposisi masing-masing jenis efek untuk satu portofolio berbeda. Komposisi tiap jenis efek dalam suatu portofolio bergantung pada tujuan investasi (Samsul, 2015:304).

Mishkin dalam Aditya (2017) menyatakan bahwa sebelum mengambil keputusan dalam membeli dan memiliki aset, akan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

a) Kekayaan (*Wealth*)

Kekayaan merupakan sumberdaya yang tersedia dan dimiliki oleh seseorang, ketika tingkat kekayaan naik maka sumber daya yang tersedia untuk memiliki suatu jenis aset meningkat, dan menyebabkan permintaan aset akan meningkat.

b) Tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*)

Dalam teori portofolio seseorang akan lebih menyukai *expexted sreturn asset* yang tinggi. Jadi adanya peningkatan ini pada suatu jenis aset relative terhadap aset lain, dengan asumsi

ceteris paribus, maka akan menyebabkan jumlah permintaan terhadap aset tersebut meningkat.

c) Tingkat resiko atau ketidak pastian (*unexpected return*)

Tingkat ketidak pastian terhadap *return* suatu aset juga mempunyai efek terhadap permintaan aset tersebut. Dengan menganggap faktor lain konstan, kenaikan resiko suatu aset relatif terhadap alternatif aset lain akan menyebabkan permintaan terhadap aset tersebut turun.

d) Tingkat likuiditas

Seberapa cepat aset tersebut bisa dijadikan dalam bentuk cash dengan tanpa biaya besar, semakin cepat aset tersebut dirubah kedalam bentuk cash maka semakin tinggi likuiditas aset tersebut. Pembentukan portofolio berangkat dari usaha berangkat dari usaha diverifikasi investasi guna mengurangi resiko. Terbukti bahwa semakin banyak jenis efek yang dikumpulkan dalam kerangka portofolio, maka resiko kerugian saham yang satu dapat dinetralisasi oleh keuntungan yang diperoleh dari saham lain. Tetapi diverifikasi ini bukanlah suatu jaminan dalam mengusahakan resiko yang minimum dengan keuntungan yang maksimum sekaligus (Sunariyah, 2011:189).

2.1.1.3 Return Saham

Secara umum *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya yang terdiri atas deviden dan capital gain/loss (Hadi, 2015:124).

Fahmi (2013:83) menyatakan bahwa pembayaran deviden dapat dilakukan dalam bentuk pemberian saham, bahkan juga dalam bentuk pemberian property. Ada beberapa jenis deviden yang merupakan realisasi dan pembayaran deviden, yaitu:

- a) Deviden Tunai (*cash dividen*) yaitu Deviden yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan deviden tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Deviden ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan.
- b) Deviden Properti (*property dividen*) yaitu suatu distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk properti atau barang.
- c) Deviden likuiditas (*liquidating dividen*) yaitu distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dilikuiditas.

Fahmi (2014:324) menyatakan bahwa dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). *Common Stock* memiliki keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dari *preferred stock*. Perolehan deviden juga diikuti oleh tingging resiko yang akan diterima nantinya. Ini sebagai mana dikatakan oleh Haryajid, Hendy, dan Anjar “ Investor yang ingin mendapatkan penghasilan yang tinggi lebih baik

untuk melakukan investasi disaham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi. Apabila investor menginvestasikan dananya disaham preferen, maka hanya ada waktu tertentu saham itu bisa diuangkan". Sebagai penguat analisa dalam memahami saham ada hal-hal unik yang ada pada saham adalah:

- a) Saham adalah termasuk earning asset, pemodal membeli saham karena mengharapkan akan diperolehnya penghasilan (yield) baik deviden maupun capital gain.
- b) Saham itu mengandung resiko. Harga bisa naik tetapi juga bisa turun, dan bahkan bisa barang yang tidak ada harganya sama sekali apabila perusahaan emiten bangkrut.
- c) itu mengandung pula ketidakpastian karenanya *unsurexpectation* memegang peranan.
- d) Jual beli saham hanya dapat terjadi ditempat tertentu saja yaitu harus melalui pialang dan terjadi di lantai bursa.

a. Menghitung *Rate of Return* pada *Preferen Stock*

Rate of return adalah rata-rata pengembalian invesstasi yang diperoleh dari suatu investasi yang ditanamkan. Bagi para investor ukuran *rate of return* menjadi salah satu alasan dalam mendukung pengembalian keputusan, tentunya disamping berbagai alasan keputusan lainnya.

Rate of return= Deviden per lembar saham preferen

Harga pasar

Penentuan besarnya *rate of return* dan nilai dari saham biasa (*common stock*) lebih sukar dibandingkan dengan obligasi dan saham preferen, karena:

- a) *Forecasting* dari pendapatan, deviden dan harga saham diwaktu yang akan datang adalah sukar
- b) Tidak seperti dengan halnya bunga dan deviden preferen, pendapatan dan deviden saham biasa diharapkan meningkat setiap bulannya, dan tidak tetap konstan.

2.1.1.4 Current Ratio (CR)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Dimana perbandingan antara aktiva lancar (*current ratio*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, utang gaji dan hutang jangka pendek lainnya (Kasmir, 2010:111).

2.1.1.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari

total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya (Hessel, 2003:115)

2.1.1.6 *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share (pendapatan per lembar saham) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Ekspektasi pendapatan yang akan diperoleh faktor penentu harga saham. Saham dengan retribusi tertinggi pada umumnya memiliki pendapatan yang lebih besar dari pada yang diperkirakan, sedangkan saham dengan *return* rendah memiliki pendapatan dibawah perkiraan. Harga saham cenderung mengantisipasi dengan cepat pengumuman pendapatan (*earning*) dengan bergerak tepat sebelum pengumuman dilakukan. Jadi *earning per share* memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah *earning per share* meningkat maka harga saham akan naik begitu tingkat pengembalian investasi (Hadi, 2015:134)

2.1.1.7 *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analisis sekuritas untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham dari saham yang bersangkutan dan merupakan indikator

perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. *Price earning ratio* merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga saham perusahaan.

2.1.1.8 Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas persediaan dan piutang. modal kerja merupakan ukuran dari likuiditas perusahaan oleh karena itu dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaan dan komisaris, maka harus diterapkannya suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah sesuai konsep yang dimaksud dalam manajemen modal kerja (Hessel, 2003:244)

Fahmi (2014:99) menyatakan bahwa secara konsep modal kerja terbagi dua yaitu:

- a) Modal kerja permanen adalah modal yang harus selalu tersedia di perusahaan karena dipakai secara sistematis untuk mendukung keberlangsungan aktiva perusahaan. Dalam artian jika dana tersebut tidak lancar masuk memungkinkan aktivitas perusahaan akan ikut terhambat dalam operasionalnya. Modal kerja permanen digolongkan dua jenis:
 - a. Modal kerja primer adalah modal kerja minimum
 - b. Modal kerja normal adalah modal kerja untuk menyelenggarakan luas produksi normal dan bersifat fleksibel.

- b) Modal kerja variabel adalah modal kerja yang dipakai untuk menunjang aktivitas perusahaan dalam kondisi-kondisi yang bersifat berubah-ubah, sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Jenis modal kerja ini dibedakan:
- a. Modal kerja musiman. Yang mengalami perubahan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklus. Yang perubahannya mengikuti pola atau fluktuasi konjunktur.
 - c. Modal kerja darurat. Modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan situasi darurat yang diperkirakan akan terjadi atau situasi yang tidak diketahui sebelumnya

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan di uraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu:

1. Rahayu Rasinta (2017) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bahwa hasil dari penelitian ini adalah secara parsial (masing-masing) hanya *Earning Per Share* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net ProfitMargin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. Riski Dian Ayu Saputra (2017) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) dan variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham atau dapat diasumsikan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, keseluruhan variabel independen penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Dyah Ayu Savitri (2012) dengan judul Analisis pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap *Return Saham* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sector food and beverage periode 2007-2010). Bahwa hasil dari penelitian ini adalah Variabel ROA tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan, NPM terdapat positif dan tidak signifikan

dan EPS dan PER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham

4. Fanny Puspitasari (2012) Dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* saham (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). Bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA), memberikan pengaruh yang negative dan tidak signifikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh negative dan signifikan, *Price to Book Value* (PBV) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, *Total Assets Turnover* (TATO) memberikan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
5. Anggun Amalia Bahar Putri (2012) dengan judul Analisis pengaruh ROA, EPD, NPM, DER DAN PBV Terhadap *Retrun* Saham (Studi kasus pada industry Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009). Dengan hasil Variabel DER, PBV berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil
----	----------	-------	----------------------	------------------------	-------

1	Rahayu Rasinta (2017)	<p>Pengaruh <i>Earning PerShare</i> (EPS), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Harga saham</p>	<p><i>Earning PerShare</i> (EPS), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p>	<p>secara parsial (masing-masing) hanya <i>Earning Per Share</i> yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel <i>Return On Asset</i>, <i>Return On Equity</i>, dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel <i>Earning Per Share</i>, <i>Return On Asset</i>, <i>Return On Equity</i>, dan <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</p>
2	Riski Dian Ayu Saputra (2017)	<p>Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesai</p>	<p>Harga Saham</p>	<p><i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM),</p>	<p>Hasil peneliiian menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham atau dapat diasumsikan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, keseluruhan variabel independen penelitian ini secara bersama-sama</p>

3	Dyah Ayu Savitri (2012)	<p>Analisis pengaruh ROA, NPM, EPS DAN PER Terhadap Retrun Saham</p> <p>(Studi kasus pada perusahaan manufaktur sector food and beverage periode 2007-2010)</p>	Return Saham	ROA, NPM, EPS, PER	Variabel ROA tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan, NPM terdapat positif dan tidak signifikan dan EPS dan PER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
4	Fanny Puspitasari (2012)	<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi retron saham</p> <p>(Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010).</p>	Retrun Saham	DER, CR, PBV, TATO, ROA	Variabel CR dan, ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan, DER berpengaruh negatif dan signifikan PBV berpengaruh positif dan signifikan, TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan
5.	Anggun Amalia Bahar Putri (2012)	<p>Analisis pengaruh ROA, EPD, NPM, DER DAN PBV Terhadap Retrun Saham</p> <p>(Studi kasus pada industry Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode</p>	Return Saham	ROA, EPD, NPM, DER, PBV	Variabel DER, PBV berpengaruh signifikan terhadap retron saham

		2007-2009)			
--	--	------------	--	--	--

Sumber: data diolah, 2018

2.1.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, dilakukan terhadap 4 (empat) variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap retrun saham perusahaan manufaktur sector otomotif di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel yang diprediksi berpengaruh terhadap *return* saham adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER).



Current Ratio (CR)

Debt To Equity Ratio
(DER)

Return Saham

Earning Per Share (EPS)

Price Earning Ratio (PER)

Gambar: 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah, 2018

2.2 Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan paling spesifik. Adapun hipotesis yang dikemukakan berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah adalah sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H2 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H3 : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H4 : *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap *Return Saham*